

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

4.1.2 Puskesmas Pasir Panjang terletak di Desa Pasir Panjang. Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Puskesmas Pasir Panjang mempunyai wilayah kerja sebesar 2,23 km², yaitu 1,23% dari luas wilayah Kota Kupang (180,2 km²). Wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang meliputi 5 kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Kelurahan Nefonaek, Kelurahan Oeba, Kelurahan Fatubesi dan Kelurahan Tode Kisar..

4.1.3 Karakteristik Responden penelitian

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu orang yang sudah terdiagnosis Tuberkulosis di Puskesmas Pasir Panjang.

Tabel 4.1 karakteristik Responden Penelitian

Nama	Tn. S
Umur	47 tahun
Alamat	Fatubesi
Jenis kelamin	Laki-laki

4.1.3 Gambaran umum hasil penelitian

Penilaian dari Bpk. S, Laki-laki, 47 tahun, lahir tanggal 14.04.1970. Tiba di Puskesmas dengan permasalahan bersihan jalan nafas tidak efektif dan pada pemeriksaan didiagnosis TBC dengan tanda vital 140/90 mmHg, pernafasan 25x/menit...

1.1.4 Hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif.

1. Hari Pertama Selasa, 11 Juni 2024

Tabel 4.2 sebelum di lakukan terapi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Terdapat Sputum berlebih	✓	
2	Kemampuan batuk		✓

3	Kemampuan mengeluarkan sputum		✓
4	Suara napas ronchi	✓	

Dari tabel 4.2 di atas disimpulkan bahwa sebelum di lakukan terapi dengan menggunakan inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif tidak adanya kemampuan mengeluarkan sputum yang ada dan suara napas ronchi.

Tabel 4.3 setelah di lakukan terapi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Terdapat Sputum berlebih	✓	
2	Kemampuan batuk		✓
3	Kemampuan mengeluarkan sputum		✓
4	Suara napas ronchi	✓	

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa setelah di lakukan Terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif tidak adanya kemampuan mengeluarkan sputum yang ada dan suara napas tetap ronchi.

2. Hari Kedua Rabu, 12 Juni 2024

Tabel 4.4 sebelum di lakukan terapi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Terdapat Sputum berlebih	✓	
2	Kemampuan batuk		✓
3	Kemampuan mengeluarkan sputum		✓
4	Suara napas ronchi	✓	

Dari tabel 4.2 di atas disimpulkan bahwa Belum ada kemampuan batuk dan pengeluaran sputum sebelum di lakukan terapi.

Tabel 4.5 setelah di lakukan terapi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Terdapat Sputum berlebih	✓	
2	Kemampuan batuk	✓	

3	Kemampuan mengeluarkan sputum	✓	
4	Suara napas ronchi	✓	

Dari tabel 4.3 diatas dapat di simpulkan bahwa setelah di lakukan Terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif sudah ada kemampuan batuk dan pengeluaran sputum serta pasien sudah merasakan lebih baik.

3. Hari Ketiga Kamis, 13 Juni 2024

Tabel 4.6 sebelum di lakukan terapi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Terdapat Sputum berlebih	✓	
2	Kemampuan batuk	✓	
3	Kemampuan mengeluarkan sputum	✓	
4	Suara napas ronchi		Vesikuler

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum di lakukan Terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif sudah ada kemampuan batuk dan pengeluaran sputum serta pasien sudah merasakan lebih baik serta pasien sudah bisa tidur malam dengan baik.

4.1.4 Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian

Identitas Pasien

Nama : Tn. S
 Tempat tanggal lahir : 14 April 1970
 Usia : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Kristen Protestan
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Alamat : Fatubesri Rt 07/Rw 02

Identitas Penanggung Jawab

Nama : Ny. J
 Umur : 45 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hubungan dengan Pasien : Istri

Keluhan Utama: Pasien datang dengan keluhan batuk produktif dan tidak bisa mengeluarkan dahak, sulit tidur karena Batuk dan juga datang untuk mengambil obat TB.

Riwayat kesehatan sekarang: Pasien terdiagnosis Penyakit TB batuk berdahak sudah 6 bulan dan demam yang terus menerus.

Riwayat penyakit keluarga: Pasien mengatakan bapak dan ibunya juga terdiagnosis TB Paru.

2. Analisa Data

Data-data	Etiologi	Masalah
DS: <ol style="list-style-type: none">Pasien mengatakan sudah batuk berdahak selama 6 bulanPasien mengatakan sulit tidur karena batuk. DO: <ol style="list-style-type: none">Pasien terlihat batuk terus menerus dan sulit mengeluarkan dahakBatuk tidak efektifTidak mampu batukSputum berlebihSuara napas ronchi Tanda-Tanda Vital TD: 140/90 RR: 23x/menit	Sekresi yang Tertahan	Bersihan Jalan Napas tidak Efektif

3. Diagnosa keperawatan

Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif b.d Sekresi Yang Tertahan d.d Batuk Tidak Efektif, Tidak mampu Batuk, Sputum Berlebih Suara Napas Ronchi (D.0149).

4. Intervensi Keperawatan

Diagnosa keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi
Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0149)	<p>1. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali kunjungan rumah diharapkan bersihan jalan nafas meningkat (L.01001) dengan kriteria :1. Meningkatkan batuk efektif2. Produksi sputum menurun 3 . Laju pernapasan membaik 4. Normal. pernapasan membaik.</p>	<p>Latihan Batuk Efektif (L.01006)</p> <p>1. Observasi : 1. Identifikasi kemampuan batuk 2. Pantau retensi sputum 3. Pantau tanda dan gejala infeksi saluran pernafasan 4. Pantau asupan dan haluaran cairan (mis. nomor dan karakteristik). Terapi:1. Mengeluarkan sekret pada tempat sputum Edukasi:1. Menjelaskan tujuan dan tata cara batuk efektif2. Anjurkan pengisapan hidung dalam selama 4 detik, tahan selama 2 detik. , lalu buang napas melalui mulut dengan bibir mengerucut (membulat) selama 8 detik3. Anjurkan pengulangan napas</p>

		dalam hingga 3 kali4. \N.
--	--	------------------------------

4.2 Pembahasan

Hasil studi kasus mengenai terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih dan batuk efektif. Cukup efektif dalam menghilangkan air liur. Terapi inhalasi melibatkan pemberian obat langsung ke saluran udara melalui inhalasi. Saat ini terapi inhalasi semakin populer dan sering digunakan untuk mengobati penyakit pernafasan. Keuntungan dari terapi inhalasi ini adalah dapat mengatasi serangan asma lebih cepat karena obat bekerja langsung pada saluran nafas dan setelah dihirup obat langsung dikirim ke paru-paru untuk meringankan saluran nafas yang menyempit .

4.2.1 Pengkajian

Data diperoleh dari wawancara dengan pasien pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 10.00 WIB. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan dan merupakan proses sistematis pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk menilai dan mengidentifikasi status kesehatan pasien. Pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan subjek. Pengamatan langsung. pemeriksaan fisik. Tujuan pengkajian adalah memperoleh informasi mengenai kondisi klien, menentukan asuhan keperawatan dan masalah kesehatan klien. Saat menilai kesehatan klien, ambillah keputusan yang tepat dengan menentukan langkah yang tepat..

Berdasarkan penelitian terhadap pasien bernama M.S Male. Dalam kasus ini, pasien berusia 47 tahun, sudah menikah dan mempunyai seorang anak. Pasien tersebut berdomisili di Fatubesi RT 07/RW 02. Diagnosis TBC ditegakkan di pangkalan. anamnesis, pemeriksaan fisik dan. untuk mendukung penyelidikan.Pasien datang ke Puskesmas dengan keluhan utama batuk produktif dan tidak mampu mengeluarkan dahak. Batuk merupakan mekanisme pembersihan saluran pernafasan dan respon protektif tubuh yang dapat melindungi paru- Batuk merupakan refleks protektif akibat iritasi pada trakea bronkial. Microbacterium tuberkulosis paling sering menyerang paru bagian atas atau di lobus bawah dekat pleura, kemudian bakteri tersebut akan

Tempat terjadinya infeksi primer ini dapat berupa rongga yang berisi massa kental yang terdiri dari basil tuberkel, limfosit mati, dan jaringan paru-paru yang nekrotik, kemudian bahan tersebut dapat berpindah ke trakeobronkial sehingga mikroba dikeluarkan dari tubuh melalui batuk. mekanisme sebagai respons fisiologis. TBC paru dengan gejala sesak nafas, batuk atau pilek, demam lebih dari sebulan, nafsu makan kurang dari biasanya, penurunan berat badan. Berdasarkan riwayatnya, pasien datang hanya untuk minum obat TBC dan mendapat penjelasan. petugas tuberkulosis karena pasien sudah menjalani kontrol sebelumnya. \N.

Riwayat kesehatan pasien saat ini didiagnosis menderita TBC, batuk berdahak selama 6 bulan, dan demam. Pasien baru memulai program pengobatan sejak 8 Juni 2024. Riwayat kesehatan keluarga pasien menunjukkan ayah dan ibunya memiliki riwayat penyakit TBC. tuberkulosis paru. Penularan penyakit ini bermula dari seorang pasien yang merawat saudara iparnya yang sudah terjangkit TBC paru.

4.2.2 Diagnosis Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan langkah kedua dalam proses keperawatan. Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang jelas, ringkas dan akurat mengenai permasalahan pasien saat ini beserta penyebab-penyebabnya yang dapat diatasi atau diubah melalui tindakan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data subjektif, pasien mengatakan sudah 6 bulan batuk tidak mengeluarkan lendir, kadang batuk kering, sesak nafas dan sulit tidur. pada malam hari karena gatal di sekitar tenggorokan. Hasil evaluasi data secara obyektif menunjukkan pasien selalu batuk pada saat evaluasi batuk, batuk kering, dan terkadang sulit buang air besar. Namun karena ini adalah pasien baru, maka sebelum melanjutkan implementasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pelatihan untuk menambah informasi kepada responden. \N.

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil evaluasi, intervensi keperawatan yang dilakukan untuk menurunkan bersihan saluran nafas tidak efektif selama kurang lebih 3 hari atau 3 x 24 jam. Oleh karena itu diharapkan pelepasan saluran nafas efektif

dengan peningkatan batuk efektif, penurunan produksi sputum dan perbaikan dispnea, peningkatan ortopnea, peningkatan laju pernapasan, peningkatan pola pernapasan..

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perawat untuk melaksanakan rencana asuhan keperawatan yang telah disusun. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pasien mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapinya hingga mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa efek terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih dan obat batuk sangat efektif dan memberikan efek pada saluran pernafasan. permeabilitas Pada hari pertama tanggal 10 Juni 2024 pukul 13.00 WITA terlebih dahulu dilakukan penilaian, kemudian dibangun hubungan saling percaya antara responden dan peneliti. Usai penilaian yang dilakukan pada pukul 13.30 WITA, pelatihan pun berlangsung. pertama karena dia pasien baru yang belum yakin apakah dia terdiagnosis TBC, saat dikonseling pasien cuek dan tidak terlalu mendengarkannya dan setelah dikonseling peneliti menanyakan apakah dia mengidap TBC. ada sesuatu yang dia tidak mengerti dan ingin tanyakan. Pasien menjawab iya, dia mengerti dan paham, namun iya, dia berkata lagi bahwa penyakit ini adalah penyakit gaib yang dikirimkan kepadanya, dan penyidik meyakinkan penanya bahwa itu adalah mantra penyakit yang dikirimkan kepadanya. penyakit yang bapak sendiri tahu penyebabnya, jangan terlalu dikira itu penyakit santet, responden menerima kemudian penyidik menjelaskan terapi yang akan dilakukan dan ditanya setuju atau tidak dan responden menjawab dengan sukarela, lalu Peneliti dan responden menyepakati jadwal untuk hari berikutnya. Pada hari kedua tanggal 11 Juni peneliti tiba pada pukul 10.00 WIB bersama petugas Puskesmas Pasir Panjang untuk mulai melakukan terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih dan obat batuk yang efektif. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan ember berlubang. dengan kantong plastik yang diisi pasir dan abu sehingga pada saat responden batuk tidak membuang dahaknya kemana-mana, melainkan membuangnya pada tempat yang telah disiapkan setelah

selesai menyiapkan alat dan bahan berupa air panas. itu penuh. di dalam baskom, kemudian peneliti langsung memasukkan minyak kayu putih ke dalam baskom yang berisi air panas, kemudian responden mulai menghirup selama kurang lebih 20 menit dan pada saat menghirup, responden terbatuk-batuk, namun tidak bisa mengeluarkan dahak walaupun dihirup lagi, akhirnya selesai. percobaan. pada hari pertama pelaksanaan. dan pada hari kedua kunjungan rumah hari ketiga, penyidik kembali pada tanggal 12 Juni pukul 11.00 WITA dan menanyakan keadaan responden dan responden menjawab tidak bisa tidur karena batuk dan responden juga mengatakan. dia meludahkan darah dan peneliti kemudian menjawab itu bukan darah tapi efek dari obatnya karena obatnya berwarna merah sehingga anda bisa buang air kecil berwarna merah bahkan muntahannya akan berwarna merah jadi jangan takut dan jangan langsung berasumsi. itu ajaib. Kemudian penyidik melakukan TTV dan hasilnya TD : 130/90 dan juga RR : 23x/menit. Setelah membicarakan kondisi responden, peneliti segera menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk terapi. pasien langsung diminta menarik napas dan mampu batuk keras serta mengeluarkan dahak. Setelah 10 menit terapi, pasien mengatakan kondisinya jauh lebih baik dari sebelumnya, uap yang dihirup bisa masuk ke paru-parunya dan dia merasa sangat baik. Sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan terapi ini selalu pada hari ketiga dan keempat pelaksanaannya. hari kunjungan rumah, 13 Juni 2024. pada pukul 10.00 WITA Saat penyidik datang, terdakwa menunggu penyidik, kemudian penyidik membahas kondisinya dan responden menjawab iya, ia menyuruh istrinya melakukan terapi tersebut pada pagi dan sore hari dan hasilnya adalah pasien. batuknya sudah tidak banyak lagi, pernafasannya juga membaik, kemudian peneliti melakukan TV dan hasilnya TD : 120/80 mmHg dan pernafasan : 19 x/menit. Setelah itu peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk terapi dan setelah terapi. dilaksanakan, responden mengatakan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Iya beliau juga menyuruh wanita tersebut melakukan terapi ini pada pagi dan sore hari, juga melakukan intervensi secara internal, itu minuman yang sangat efektif dan saya juga mengatakannya. yang tadinya sulit tidur karena batuk yang mengganggu,

kini bisa tidur dengan tenang karena batuknya tidak lagi terlalu banyak dan batuknya tidak lagi sama seperti dulu bila tidak mengikuti terapi dan hasilnya sangat manjur..

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan kegiatan yang terdiri dari evaluasi hasil tindakan keperawatan yang dilakukan, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Pengkajian keperawatan juga dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi keperawatan, yaitu frekuensi batuk menurun dan produksi sputum meningkat, diagnosis ketidakefektifan bersihan jalan nafas sehubungan dengan sisa sekret teratasi. Terapi uap air panas, minyak kayu putih dan terapi batuk yang efektif terbukti berpengaruh dalam mengurangi batuk dan dahak...

4.3 Keterbatasan penelitian

Peneliti memahami bahwa dalam melaksanakan penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, yaitu apabila pelaksanaannya harus dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, namun waktu pelaksanaan pekerjaannya kadang-kadang dapat terhambat lebih lambat dari default. perencanaan.